

## BAB III

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN



#### A. Metode Penelitian

##### 1. Konsep Dasar

Seperti diketahui, kebenaran ilmiah dicari dengan menggunakan metode penelitian ilmiah yang memungkinkan ditemukannya kebenaran objektif. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian dapat diartikan ;

- (1). Suatu usaha untuk mengumpulkan, mencari, dan menganalisis fakta-fakta mengenai sesuatu masalah (Marzuki, 1983; 4);
- (2). penelitian dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis (Supranto, 1974; 13);
- (3). Usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran (Marzuki, 1983; 5);
- (4). Usaha untuk memperoleh fakta atau prinsip (menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran) dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang dilaksanakan dengan teliti, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan (Hermawan, 1992; 6).

##### 2. Pendekatan terhadap Masalah

Penelitian ini diarahkan untuk memperkuat implementasi analisis posisi perencanaan strategik pemerataan dan mutu SD/MI. Di dalam termuat gambaran lingkungan internal dan eksternal sistem pendidikan

ukuran atau indikator keberhasilan secara kualitatif. Maka penelitian ini sesungguhnya mendeskripsikan dan menganalisa data-data yang ditemukan dilapangan mengenai pemerataan dan mutu pendidikan SD/MI.

Winarno Surachmad (1980; 139), Stephan Isaac (1982; 46) pada prinsipnya menjelaskan bahwa metode deskriptif tidak hanya sampai pada pengumpulan data tersebut, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu.

Disamping itu, Bogdan dan Taylor (1975; 5) dalam Moleong (1997; 3) mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan Kiirk dan Miller (1986; 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penggunaan beberapa jenis penelitian deskriptif pada penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, fokus permasalahan perumusan masalah dengan pertanyaan penelitian tentang bagaimana (1) Bagaimana gambaran lingkungan eksternal pemerataan dan mutu pendidikan SD/MI di Propinsi Aceh, dilihat dari aspek geografis, pemerintahan, kependudukan, ekonomi, sosial budaya dan keagamaan, serta transportasi dan komunikasi

? (2) Bagaimana gambaran internal pemerataan dan mutu pendidikan SD/MI di Propinsi Aceh?. (3) Apakah isu/masalah strategis yang ditemukan berkaitan dengan pemerataan dan mutu pendidikan SD/MI di Propinsi Aceh?

Produk akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah rumusan masalah/isu-isu strategis dalam upaya pemerataan dan peningkatan mutu SD/MI. Rumusan tersebut diperoleh dari gambaran / profil kekuatan dan kelemahan lingkungan internal dan peluang dan tantangan lingkungan eksternal pendidikan SD/MI tersebut

Untuk mencapai maksud tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan riset dan pengujian kembali (replika). Jadi, tidak dirancang untuk menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan atau kecenderungan yang ada, serta melakukan analisis dan prediksi mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan di waktu yang akan datang. Oleh sebab-sebab itulah penelitian ini disebut penelitian kualitatif. Kondisi nyata dilapangan diangkat berdasarkan hasil studi kasus kualitatif, dan dikemas dengan teknik penyajian deskriptif analitik. Uraian mengenai studi kasus-kualitatif sebagai berikut:

#### **(1) Studi Kasus-Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan Studi Kasus-Kualitatif ini sesuai dengan karakteristik Penelitian Kualitatif yaitu: (1) latar ilmiah; (2) manusia sebagai alat (instrumen); (3) analisis data secara induktif; (4) teori dari dasar

(grounded theory); (5) deskriptif, (6) lebih mementingkan proses dari hasil; (7) adanya batas dan fokus; (8) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (9) desain bersifat sementara;. (10) hasil dirundingkan dan disepakati bersama (Bogdan & Biklen, 1982) (Lincoln & Guba, 1985) (Moleong, 1989).

Metode Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan: (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; (2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden;. (3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banayak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1997; 5).

#### **(2) Studi Dskriptif -Analitik**

Studi Deskriptif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilaksanakan. Studi diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan dilaksanakan, melukiskan variabel atau kondisi sebenarnya dalam suatu situasi

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kecocokan model perencanaan strategik yang dapat dijadikan pedoman bagi peningkatan mutu dikdas, dan dikelompokkan dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif analitik. Sesuai dengan Winarno Surachmad (1982), Best (1989) pada intinya menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh gambaran tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan

(expose the fact). Penelitian dilakukan untuk melakukan variabel atau kondisi apa yang ada dalam situasi. Dalam literatusnya disebutkan bahwa :

(a) penelitian deskriptif menuturkan sesuatu secara sistematis mengenai data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, menganalisis (sebab itu metode ini disebut metode analitik) dan menginterpretasikan data yang ada;

(b) penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana ilmiah (natural setting) ia mencari teori (hypothesis testing), verifikasi, oleh sebab itu penelitian deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif ;

(c) terdapat beberapa penelitian deskriptif antara lain studi kasus, survey, studi perkembangan, studi tindak lanjut, analisis tingkah laku, studi waktu dan gerak (time and motion study) dan studi korelasional.

Studi deskriptif-analitik ini akan menitik beratkan pada studi kasus terhadap daerah-daerah yang relatif telah merampung salah satu program pembangunan pendidikan dasar yaitu pemerataan pendidikan dengan program wajib belajar dikdas 6 tahun. Selanjutnya dapat dilanjutkan dengan fokus utama pada pemerataan dan peningkatan mutu.

Studi ini dipandang cocok untuk mendeskripsikan profil-profil sebagaimana dimaksud diatas dan untuk merumuskan masalah/isu-isu yang berkaitan langsung dengan rumusan rencana strategis pemerataan dan peningkata mutu pendidikan SD/MI.

## B. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa sumber yang menjelaskan prosedur atau tahap-tahap penelitian kualitatif, antara lain: menurut Bogdan didalam Moleong, 1993; 85) melaksanakan sesuatu penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu : (1) pra-lapangan; (2) kegiatan lapangan; (3) analisis intensif.

Kirk dan Miller didalam Moleong (1993; 85) mengemukakan penelitian kualitatif empat tahapan antara lain: (1) invensi, (2) kegiatan lapangan; (3) penafsiran; dan (4) eksplanasi

Kemudian Nasution (1992:65) dan Subino (1988) membagi langkah penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan : (1) tahap orientasi; (2) tahap eksplorasi; (3) tahap membercek.

Sementara itu Hermawan (1992;26), tahap-tahap penelitian ada tiga tahap yaitu: (a) perencanaan (persiapan), (b) pelaksanaan, dan (c) penulisan laporan penelitian. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yaitu: (a) pengumpulan data, (b) pengolahan data, (c) analisis data, dan (d) penafsiran hasil analisis.

Berdasarkan prosedur tahap penelitian di atas, dalam penelitian ini ditempuh prosedur penelitian berupa : (1) langkah persiapan penelitian; (2) pelaksanaan penelitian; (3) pengolahan dan analisis data hasil penelitian. Secara rinci diuraikan langkah-langkah tersebut adalah:

### 1. Persiapan Penelitian / Pra Lapangan

Kegiatan pada langkah ini adalah (a) pemilihan topik dan

permasalahan yang akan diteliti, (b) melakukan penjajakan lokasi dan objek penelitian guna memperoleh data awal mengenal gambaran secara lengkap dan jelas terhadap masalah yang diteliti; (c) melakukan pendalaman materi bacaan berhubungan dengan masalah penelitian; (d) menyusun desain penelitian dan kisi-kisi angket pengumpulan data dan pedoman wawancara; (e) mengajukan permohonan untuk melakukan penelitian.

Sementara itu menurut Hermawan (1992) yang termasuk dalam tahap pertama antara lain; (a) penentuan atau pemilihan masalah, (2) latar belakang, (3) perumusan/identifikasi masalah, (4) telaah kepustakaan, (5) tujuan dan kegunaan penelitian, (6) perumusan hipotesis, (7) metode penelitian, (8) penyusunan administrasi penelitian. Hal tersebut sudah dibicarakan pada Bab I, sedangkan yang dibicarakan pada Bab III ini yaitu tahap kedua.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Menurut Hermawan (1992), tahap pelaksanaan penelitian meliputi; (1) pengumpulan data, (2) pengolahan data, (3) analisis data, dan (4) penafsiran hasil analisis data (penyimpulan)

Sedangkan Pelaksanaan penelitian menurut Bogdan (Moleong,1993;87) terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu tahap orientasi, eksplorasi, dan membercek.

Tahap **orientasi** terdiri dari langkah-langkah :

(a) menjajaki dan menilai kondisi lapangan setelah peneliti membaca

terlebih dahulu tentang situasi dan kondisi lapangan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian;

(b) memilih dan menggunakan informan yaitu memanfaatkan orang-orang yang layak dipilih dan dipercaya memberikan informasi mengenai masalah penelitian selain kepala sekolah guru, murid, masyarakat lingkungan sekolah baik individu, kelompok, dan instansi terkait ddalamwilayah penelitian;

(c) meyiapkan perlengkapan penelitian yaitu jauh sebelumnya dipersiapkan seperti pedoman wawancara, observasi kamera/foto, alat rekaman atau tape re-corder;

(d) melakukan adaptasi atau penyesuaian dengan situasi lapangan dan peneliti menjadi bagian dari organisasi untuk memperoleh gambaran situasi sebenarnya.

Tahap **memberdchek** meliputi :

(a) melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dengan mengecek data bersama pihak yang merupakan re-chek kebenaran data :

(b) melakukan kegiatan yang merupakan re-chek kebenaran data :

(c) melakukan kegiatan yang sifatnya triangulasi yakni menuntaskan kebenaran data meminta tanggapan mengenai data yang diperoleh informasi mengenai pemasalah penelitian,

(d) Menyajikan / mempretasikan data pada dosen pembina.

Tahap Pelaksanaan Penelitian ini meliputi langkah-langkah :

- (a) Menentukan Lokasi Penelitian
- (b) Mengumpulkan data secara intensif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dikemukakan terdahulu;
- (c) analisis data lapangan, selama penelitian berlangsung dilaksanakan juga analisis data dan dimasukkan dalam catatan lapangan, dan setiap data yang diperoleh dilakukan triangulasi dengan mengungkapkan kembali pada sumber data yang lain dan meminta komentar mengenai hal yang sama untuk terjadinya akurasi data dan melakukan membercek yaitu mengkonfirmasi dengan sumbernya;
- (d) mendeskripsikan dan menganalisis data lapangan secara substantif dengan merujuk kepada hasil studi kepustakaan dan mempelajari laporan-laporan lapangan.

Sementara itu Sanafiah Faisal (1980:45) menjelaskan bahwa siklus dalam proses penyimpulan data menurut metode penelitian deskriptif analitik melalui tiga tahapan:

- (a) eksplorasi yang meluas dan menyeluruh dan biasanya bergerak pada tingkat permukaan;
- (b) eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan keterincian masalah tertentu
- (c) mengkonfirmasi hasil atau temuan penelitian. Ketiga langkah tersebut akan ditempuh dan dikembangkan dalam penelitian ini.

Dari beberapa konsep/teori tentang tahapan penelitian disimpulkan bahwa tahap pertama dimulai dengan ;

**a. Lokasi Penelitian / Wilayah Kasus**

Instansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kantor Wilayah Depdiknas Propinsi D.I. Aceh sebagai penanggung jawab pelaksanaan pembangunan pendidikan di Propinsi Aceh. Aceh dijadikan sebagai wilayah kasus dalam penelitian tentang Perencanaan Strategik Pemerataan dan Peningkatan Mutu Pendidikan SD/MI.

**b. Sumber Data**

Dalam rangka mengidentifikasi sejumlah karakteristik yang berpengaruh terhadap masalah yang diteliti, ataupun sumber-sumber yang dapat memberi informasi tentang profil internal dan eksternal pendidikan dasar di wilayah kasus tersebut dipilih informan sebagai berikut, antara lain; Kakanwil Depdiknas, Kabid. Dikdas, Kabag Perencanaan, Kakandepdiknas, Pengawas TK/SD, Kepala SD, Guru-guru. Diluar Depdiknas pejabat yang dipilih adalah: Kadis P & K Tk.I Aceh, Ketua Bappeda Tk.I, Kepala Kantor Statistik Propinsi Aceh, tokoh masyarakat, dan informan lainnya yang dianggap relevan untuk memberi informasi atau komentar tentang sesuatu hal yang ditentukan secara "snow ball' atau bola salju sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang diharapkan.

Penentuan kasus penelitian berdasarkan tujuan tertentu (purposive) dan kasus-kasus dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan "snowball

*sampling technique*” atau teknik sampling bola salju (Bogdan & Biklen, 1982 ) di dalam (Moleong, 1990).

Kasus sebagai sampel purposif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) kasus tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, kecuali menyebutkan karakteristik, jabatan, atau fungsinya dalam konteks masalah penelitian;
- (2) penentuan kasus secara berurutan,
- (3) penyesuaian kasus berkelanjutan, dan
- (4) pemilihan kasus berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Dengan teknik ini diharapkan peneliti dapat memperoleh variasi yang memadai, dan dapat memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau dapat diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui.

Sampel manusia dalam penelitian ini lebih cenderung bersifat sebagai informan, yang dimanfaatkan untuk membantu peneliti agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi (Lincoln dan Guba, 1995) di dalam (Moleong, 1990).

Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau atau sebagai internal sampling, karena informan diminta untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya (Bogdan dan Biklen, 1982) di dalam (Moleong, 1990).

Data dalam suatu penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

### **(1) Populasi**

Menurut Hermawan (1992;49) definisi populasi adalah:

(1) sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan satuan analisis; (2) sekelompok objek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda atau peristiwa; (3) semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. (Sutrisno hadi,1983); (4) jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.

Penentuan sumber data bergantung pada masalah yang akan diteliti, serta hipotesis (kuantitatif) yang akan diuji kebenarannya, atau pertanyaan penelitian (kualitatif) yang perlu dijawab.

Populasi menurut Sudjana (1982:5) adalah keseluruhan nilai yang mungkin diperhitungkan atau diukur kuantitatif atau kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai objek yang lengkap untuk dipelajari sifat-sifatnya.

John W Best (1982; 324) mengemukakan bahwa populasi adalah sekelompok individu tertentu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian naturalistik-kualitatif, populasi tidak terbatas pada manusia tapi mencakup keseluruhan objek termasuk lingkungan.

Sehubungan dengan konsep-konsep tersebut, populasi yang di

maksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari sejumlah data manusia (personil) maupun non manusia yang terkait dengan lingkungan internal dan eksternal di lingkungan kegiatan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan SD/MI di Aceh. atau data-data dalam sistem pendidikan di lingkungan Kanwil Depdiknas Aceh.

## **(2) Sampel/Objek Penelitian**

Sudjana (1995:4) pada pokoknya menjelaskan bahwa sebagian dan populasi, baik anggotanya maupun karakteristik yang ingin dipelajari dinamakan sampel atau contoh

Sampel diartikan sebagai bagian dari atau mewakili seluruh populasi, atau sebahagian individu yang diselidiki dari populai yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian (Hermawan, 1992)

Objek./sampel peneltian ini juga dapat dibedakan sebagai;

(a) pihak-pihak yang terkait langsung dalam proses perencanaan strategik tersebut antara lain Kakanwil Depdiknas, Kabid. Dikdas, Kabag Perencanaan, Kakandepdiknas, Pengawas TK/SD, Kepala SD, Guru-guru. Diluar Depdiknas pejabat yang dipilih adalah: Kadis P & K Tk.I Aceh, Ketua Bappeda Tk.I, Kepala Kantor Statistik Propinsi Aceh beserta staf lainnya yang terkait..

(b) pihak-pihak yang tidak terkait langsung yaitu Stake Holders yaitu personil sekolah antara lain guru, kepala sekolah atau kelompok masyarakat lainnya termasuk organisasi/lembaga terkait atau berwenang di daerah

penelitian.

Sedangkan Moleong (1990:90) menjelaskan bahwa sampel yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Menurut Moleong (1990:96) karakteristik sampel adalah :

(a) rancangan sampel ini muncul atau sampel tidak dapat ditemukan atau ditarik lebih dahulu, (b) penentuan sampel secara berurutan; (c) penyesuaian berkelanjutan dari sampel; (d) pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan, dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik bola salju atau *snow ball sampling*. Dengan teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang memadai dan mendalam mengenai aspek-aspek perencanaan strategik di wilayah penelitian ini.

Dari konsep-konsep tersebut disimpulkan bahwa yang menjadi sampel/objek penelitian adalah Kakanwil Depdiknas, Kabid. Dikdas, Kabag Perencanaan, Kakandepdiknas, Pengawas TK/SD, Kepala SD, Guru-guru. Diluar Depdiknas pejabat yang dipilih adalah: Kadis P & K Tk.I Aceh, Ketua Bappeda Tk.I, Kepala Kantor Statistik Propinsi Aceh beserta staf lainnya, termasuk juga kepala sekolah, guru-guru yang terkait pada objek penelitian ini dan pihak-pihak lainnya yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan terhadap aspek-aspek penelitian yang dibahas.)

### (3) Macam atau Jenis Data

Dilain pihak, macam dan jenis data dikategorikan sebagai:

(a) data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dari responden yang dipilih. Yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini antara lain seperti nilai siswa dari guru.

(b) data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konformasi dari sumber data primer mengenai aspek-aspek penelitian yang diteliti, misalnya nilai siswa dari Kabid. Dikdas di Karwil Depdiknas (Mulawarman,1999; 59).

Sementara itu, Subjek penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut;

(a) Personal, yang terlibat dalam upaya pemerataan dan peningkatan mutu dikdas. Mereka adalah Kakanwil Depdiknas Aceh, Kabag Perencanaan, dan Kabid. Dikdas..

(b) Aktivitas, meliputi proses manajemen pemerataan dan peningkatan mutu dikdas yang mencakup; lokasi/tempat, situasi, konteks, keadaan, waktu, gejala-gejala, persoalan/topik, peristiwa-peristiwa, benda-benda yang digunakan Sanuhri (1999; 106).

Lofland (1984;47) dalam Moleong (1993:112) menjelaskan pula bahwa macam data yang diperoleh berupa kata-kata, tindakan, sumber data

tulisan, foto, dan stastik. Pada prinsipnya data tersebut merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat sebagai suatu sumber informasi yang dapat dianalisa dan diinterpretasikan dari aspek-aspek yang dibahas dalam penelitian ini.

### **C Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hermawan (1992;70) dalam pengumpulan data dikenal metode dan teknik, metode terdiri; (1) sensus, (2) sampling, (3) studi kasus, (4) studi dokumentasi, (5) wawancara, (6) observasi. Namun metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, wawancara, and observasi. Penelitian ini dilakukan terhadap satu aspek tertentu yang telah ditentukan. Pengumpulan datanya juga dilakukan terhadap sebahagian populasi yang mewakili. Hasilnya tidak dapat digeneralisasikan, tetapi merupakan nilai khusus dari penelitian itu sendiri.

Sedangkan teknik pengumpulan data terdiri ; (1) Teknik komunikasi (wawancara, angket) (2) Teknik pengamatan/observasi (langsung,tidak langsung,partisipasi). Yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan teknik pengamatan langsung yaitu pengamatan dilakukan tanpa peralatan khusus.

Selain itu teknik pengumpulan data pada penelitian yang bersifat deskriptif analitik lebih menarik beratkan pada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Dengan demikian pada penelitian ini alat utama bagi pengumpulan data yang diperlukan adalah

melalui (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi dokumentasi. E. Kusmana (1984:84) menjelaskan bahwa metode deskriptif analitik memungkinkan hanya suatu langkah evaluatif atas keadaan yang nyata terjadi. Dapat dipahami bahwa metode tersebut memungkinkan pula penelitian memberikan suatu analisa yang lebih mendalam terhadap kondisi yang terjadi.

#### **D Alat Pengumpul Data**

Penentuan alatnya adalah berdasarkan data yang diperlukan dari sejumlah subjek, objek dan teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah;

(1) **Pedoman Penelitian**, berupa daftar aspek-aspek yang dikaji mengenai lingkungan eksternal dan internal yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

(2) **Catatan/laporan Lapangan**, berisi deskripsi informasi dari sejumlah data yang diperlukan berdasarkan kelompok dan sumber data;

(4) **Lembar Rangkuman**, merupakan bahan pokok untuk menjawab problematik penelitian secara menyeluruh. Isinya merupakan rangkuman setiap permasalahan yang diteliti.

### **3. Pengolahan, Penafsiran, dan Analisis Data**

#### **a. Proses/Prosedur**

Miles dan Huberman (1984; 21) menjelaskan bahwa pengolahan dan

analisis laporan dilaksanakan semenjak awal hingga selesai penulisan laporan penelitian laporan penelitian, melalui tahap reduksi, display data, dan penarikan kesempatan.

#### **b. Teknik dan Pedoman**

Bogdan dan Biklen (1982; 154–169) memisahkan proses analisis data atas analisis selama lapangan dengan analisis setelah data terkumpul dan kegiatan menggunakan pedoman dibawah ini ;

##### **1. Analisis pada saat pengumpulan data,**

Yaitu selama pengumpulan data penelitian merekam dan membuat catatan lapangan, melakukan membercheck dengan subjek penelitian yang bersangkutan mengadakan keabsahan data. Analisis data dilakukan secara induktif dan secara terus menerus dan berproses. Proses disini maknanya bahwa analisa data sudah dilakukan semenjak pengumpulan data dan dilaksanakan secara terlebih Intensif lagi sesudah meninggalkan lapangan. Analisa data dilakukan dengan presedur yang dikemukakan Nasution (1988 : 129 – 130) antara lain :

##### **(1) Reduksi data**

Yaitu melakukan pengecekan kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan studi dokumentasi, guna menemukan hal-hal yang pokok sesuai dengan makalah penelitian:

##### **(2) Display data**

Yaitu merangkum hal-hal yang pokok secara sistematis sehingga

diperoleh Informasi secara jelas mengenai hasil penelitian

### **(3) Verifikasi data**

Yaitu pemantapan kesempatan yang diperoleh dari display dan reduksi data yang dilakukan selain melakukan membercheck, melakukan diperoleh kesimpulan data yang valid dan mendasar (grounded).

### **2. Analisis setelah data terkumpul,**

Yaitu mereduksi data dengan mencatat menggolongkan dan mengklasifikasi hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian serta menghubungkan data antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga data diperoleh dianalisis secara mendalam, sehingga berdasarkan data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan, dirumuskan implikasinya, serta secara logis dapat diberikan rekomendasi penelitian.

Sementara itu Moleong (1990;198) menyatakan bahwa “analisis data dimulai sejak di lapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya dan ada upaya dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya itu sendiri”. Jadi, dalam hal ini, analisis data terjalin secara terpadu dengan penafsiran data.

Nasution (1988;126) mengemukakan bahwa “analisis data kualitatif adalah proses menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan”. Dengan demikian dalam proses analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data tersebut sehingga bermakna, sehingga data yang

terkumpul bervariasi tergantung pada fokus penelitian, setiap peneliti perlu menemukan metode yang cocok dengan sifat penelitiannya.

Data yang telah diolah dan disajikan secara deskriptif. Selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis SWOT. Kajian teoritik-praktis, analisis kualitatif dan expert-judgement atau pendapat para ahli banyak dipergunakan pada fase pembahasan dan perumusan isu/masalah dalam rangka pemerataan dan peningkatan mutu dikdas di Aceh.

#### **4. Validitas dan Reliabilitas Data**

Menurut S Nasution (1992;105); keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme". Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti, serta kesesuaian antara "apa yang ada" dengan "kenyataan", dan sebaliknya.

Penelitian ilmiah membedakan dua macam validitas yaitu; (a) validitas internal, (berkenaan dengan instrumentasi yaitu adanya kesesuaian konsep peneliti dengan responden) dan (b) validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi yaitu adanya kecocokan (fittingnes) dari instrumen penelitian diaplikasikan penelitian lain dalam situasi atau konteks yang dihadapi dengan adaptasi seperlunya.

Untuk menentukan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu; derajat

kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability). Moleong (1997;73)

Validasi atau pemeriksaan keabsahan data antara lain berpedoman pada teknik ; perpanjanagan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, serta audit kebergantungan dan audit kepastian. Moleong (1997;175).

Kriteria	Teknik Pemeriksaan Data
Kredibilitas  Keterangan Kebergantungan Kepastian	perpanjanagan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota uraian rinci audit kebergantungan audit kepastian

Sumber : Moleong (1997, 173)

Validitas dalam penelitian ini dilakuakn dengan cara; memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, ulasan referensi yang memadai, pengecekan anggota, kecukupan referensial, serta uraian jawaban responden secara rinci.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan

derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan *triangulasi*, peneliti memeriksa keabsahan data dalam menafsirkan data tertentu dan membandingkannya dengan sumber lain (dokumentasi, wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah, pengawas TK/SD serta Ketua BP3 dan tokoh masyarakat lainnya).

*Member check*, (pengecekan teman-teman) dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam diskusi analitik dengan teman-teman. *Audit Trill*, yaitu mengecek kebenaran data sesuai dengan sumber asli (dokumen, foto, rekaman tape).

Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritis tertulis untuk evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai acuan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data (Moleong, 1997; 178).

### C. Pengorganisasian Data Penelitian

Data dari penelitian ini diorganisasikan ke dalam dua bagian besar yaitu: data lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Kelompok pertama adalah: (a) geografis, data yang ditampilkan adalah: (1) luas wilayah, (2) klasifikasi wilayah (daratan / lautan / pegunungan / pesisir), (3) batas

wilayah, (4) pembagian lahan, (5) musim/iklim, (6) curah hujan rata-rata, (7) suhu rata-rata.

(b) pemerintahan, data yang dipaparkan adalah: pembagian wilayah dan jumlahnya (1) jumlah dati II, (2) jumlah kecamatan, (3) jumlah desa.

(c) Kependudukan, data yang ditampilkan dalam kaitannya dengan pendidikan khususnya dalam rangka pemeratan pendidikan adalah: (1) populasi penduduk pada setiap jenjang umur, (2) fertilitas/kelahiran, (3) mortalitas/kematian, (4) mobilitas/perpindahan/migrasi, (karakteristik dinamika pertumbuhan dan perkembangan kependudukan) dan (5) angka pertumbuhan. (6) kepadatan penduduk per km<sup>2</sup>. (7) tingkat pendidikan penduduk dan jumlahnya

(d) ketenagakerjaan, data yang dipaparkan adalah: (1) jumlah tenaga angkatan kerja (TAK); (2) bukan angkatan kerja (BAK); dan (3) angka partisipasi angkatan kerja (APAK).

(e) ekonomi, data yang ditampilkan adalah (1) pendapatan daerah (income perkapita / PBB / PAD / UMR), (2) hasil alam (pertanian, perkebunan, pertambangan, kehutanan), (3) mata pencaharian penduduk dan populasinya, (4) jenis industri, jumlah dan jumlah pekerjanya.

(f) sosbud/agama, data yang dipaparkan adalah: (1) nama dan jumlah suku, (2) bahasa daerah, (3) agama dan jumlah penganutnya, (4) jumlah rumah ibadah, (5) jumlah (rumah sakit, puskesmas, dokter, bidan, perawat), (6) jumlah panti asuhan dan anak asuhnya, (7) penyandang cacat.

(g) komunikasi/transportasi, data yang dipaparkan adalah: (1) kelas jalan, kondisi dan panjangnya, (2) jenis sarana transportasi dan jumlahnya, (3) jumlah angkutan umum (bus/mini bus/ becak).

Kelompok kedua adalah data internal yaitu data pendidikan SD/MI berdasarkan indikator keberhasilan pemertaan dan peningkatan mutu. Data yang dimaksud adalah: (1) angka partisipasi (APM/APK); (2) angka melanjutkan (AM); (3) rasio siswa terhadap sekolah, kelas, guru; (3) efisiensi internal (angka mengulang, putus sekolah, kelulusan); (4) fasilitas pendukung (pustaka, lap.OR, UKS); (5) kelayakan mengajar / ijazah guru; (6) NEM.

Data yang diperlukan dalam menyusun indikator tersebut adalah : (1) anak usia sekolah (AUS) 7-12 tahun, (2) murid usia 7-12 tahun, (3) murid baru kelas 1, (4) murid keseluruhan, (5) lulusan, (6) siswa SLTP/MTs kelas 1, (7) sekolah, (8) kelas, (9) guru, (10) ruang kelas (RK).

Sedangkan data yang diperlukan untuk menyusun indikator mutu pendidikan adalah: (a) *Murid*: (1) murid baru/kelas 1; (2) murid mengulang kelas; (3) murid putus sekolah; (4) seluruh murid; (5) murid yang lulus; (6) NEM rata2. (b) *Fasilitas pendukung*: (1) pustaka; (2) lapangan olah raga; (3) UKS. (c) *Tenaga guru*, yaitu: Guru menurut ijazah/ kelayakan mengajar.



